

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATUSANGKAR

Oleh :

Sri Rani Putri¹, Erizal Gani², Mohd. Hafrison³,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
email: sriranip@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is three. First, describe the reading skills of explanatory text understanding of class VIII Batusangkar 2 Middle School. Second, describe the explanatory text writing skills of class VIII Batusangkar 2 Middle School. Third, describing reading correlation understanding explanatory text with explanatory text writing skills of class VIII Batusangkar 2 Middle School. This article was written to describe reading skills in understanding explanatory texts with explanatory text writing skills of class VIII students of SMP N 2 Batusangkar. This type of research is quantitative research using descriptive methods. The research design used is correlational. The population in this study was the eighth grade students of SMPN 2 Batusangkar who were enrolled in the 2017/2018 academic year totaling 245 students. Samples were taken using proportional random sampling. Based on the results of this study, it can be concluded that the correlation between reading skills comprehension of explanatory texts and explanatory text writing skills of class VIII Batusangkar 2 Junior High School with 95% evidence with $n-1$ degrees of freedom; $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($5.55 > 1.68$). Therefore, reading skills understanding explanatory texts correlate with explanatory text writing skills.

Kata Kunci: Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi, Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Aspek berbahasa yang termasuk ke dalam keterampilan memahami adalah menyimak, membaca, dan memirsa, sedangkan yang termasuk ke dalam keterampilan memproduksi adalah berbicara, menulis, dan menyaji. Salah satu aspek

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

keterampilan memproduksi ini yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya.

Menurut Gani (2011:1), menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selain itu, Thahar (2008:12) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual yang menandai seorang intelektual dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Selanjutnya, Semi (2009:2) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Proses pemindahan pikiran ini berarti apabila seseorang dapat menyampaikan pikirannya secara lisan, seseorang tersebut juga dapat menuangkannya dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dengan begitu, kegiatan menulis erat kaitannya dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2003:2) bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca.

Rendahnya kemampuan membaca sesuai dengan hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia sangat menyedihkan. Hasil tes yang dilakukan PIRLS ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (Djosua, 2015).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam menulis teks eksplanasi, siswa masih mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, yakni Heltia Laresti (2015), Ratna Sari (2016), Riza Fahlemi (2016). Ketiga peneliti tersebut menyatakan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi masih banyak mengalami kendala dan kesulitan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar, M. Limin, S.Pd., pada hari Rabu, 28 Februari 2018, peneliti menemukan fakta yang terjadi dalam pembelajaran teks eksplanasi. *Pertama*, siswa sulit dalam menentukan ide yang layak untuk diangkat sebagai sebuah teks eksplanasi yang baik. *Kedua*, siswa kurang mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. *Ketiga*, siswa sulit dalam menggunakan pemilihan kata yang tepat saat menulis teks eksplanasi karena kurangnya pembendaharaan kata. Secara teoritis, keterampilan menulis dibentuk dari beberapa keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca, barulah keterampilan menulis dapat terbentuk. Namun, dalam penelitian ini penulis akan meneliti keterkaitan keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk memperoleh keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Apabila manusia sudah menguasai keterampilan membaca maka manusia tidak akan kesulitan untuk menuangkan ide dalam menulis.

Rendahnya kemampuan membaca sesuai dengan hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia sangat menyedihkan. Hasil tes yang dilakukan PIRLS ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (Djosua, 2015). Hal itu membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan membaca.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, persoalan membaca dan menulis teks eksplanasi masih menjadi kendala bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Peneliti memperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam membaca pemahaman dan menulis teks eksplanasi belum seluruhnya mencapai standar yang ditetapkan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat secara rinci informasi apa yang dibacanya dan perhatian siswa saat dalam pembelajaran membaca masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil latihan membaca pemahaman yang diberikan oleh guru. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai 65 hingga 70, begitu juga dengan nilai menulis siswa rata-rata memperoleh nilai 50 hingga 78 sementara KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 76.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, yakni korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi, dapat ditemukan suatu prediksi adanya korelasi keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks eksplanasi. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis teks eksplanasi. Untuk membuktikan apakah keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi berkorelasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data berupa angka, yaitu skor tes keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dan skor keterampilan menulis teks eksplanasi. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Selanjutnya menentukan ada atau tidak korelasi variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berada pada kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, isi teks berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS), struktur teks berada pada kualifikasi Baik (B), dan diksi berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (diksi) dengan nilai rata-rata 67,35 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (isi teks) dengan nilai rata-rata 93,62. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks eksplanasi berdasarkan pola kausalitas dan pola kronologis.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (diksi) dengan nilai rata-rata 67,35. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya. Siswa juga kesulitan dalam memilih kata yang tepat. Teori mengenai diksi ini mengacu pada pendapat Widyamartaya (1990: 45) yang menjelaskan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks eksplanasi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, khususnya untuk indikator diksi, tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat membaca sebagian siswa masih kesulitan berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat membaca teks eksplanasi dengan baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan isi teks dengan nilai rata-rata 80,84 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami isi teks yang dibaca oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan diksi yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 79,13 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami diksi yang dibacanya. Teori mengenai diksi mengacu pada pendapat Enre (1988: 101) yang menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai isi, struktur, dan diksi melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi yang dimilikinya. Hal

tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Kesimpulan ini didukung oleh fakta hasil penelitian bahwa keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa berada pada kualifikasi baik, sedangkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa berada pada kualifikasi baik dari keseluruhan indikator. Berikut ini penjelasan hubungan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi ketiga indikator. *Pertama*, hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar indikator isi teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami isi teks eksplanasi yang disusun dengan pola kausalitas. Siswa mampu membedakan makna keenam unsur tersebut dengan baik. Siswa menentukan dengan tepat hubungan antar kalimat yang menyatakan pola hubungan sebab-akibat.

Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap isi teks eksplanasi yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks eksplanasi indikator isi teks, terlihat bahwa mengaplikasikan pemahamannya terhadap teks eksplanasi ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa menulis teks eksplanasi dengan isi yang tepat. Siswa menjelaskan proses terjadinya fenomena dengan tepat sesuai dengan konteks yang diberikan. *Kedua*, hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu menentukan struktur teks eksplanasi yang berupa identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, ulasan. Siswa mampu menentukan dan membedakan ketiga struktur teks eksplanasi yang dibacanya. Siswa menentukan struktur teks dengan tepat sesuai dengan konteks yang diberikan. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup dan yang lainnya berkisar antara baik hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap struktur teks eksplanasi yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks eksplanasi indikator struktur teks, terlihat bahwa siswa sudah mampu mengaplikasikan pemahamannya terhadap struktur teks eksplanasi ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap. Siswa menuliskan struktur teks eksplanasi sesuai konteks yang diberikan. Siswa juga menuliskan identifikasi fenomena sebagai struktur awal teks eksplanasi. Bagian rangkaian kejadian juga sudah dikembangkan dengan jelas. Pada bagian ulasan, siswa menuliskan penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup yang artinya siswa belum menuliskan struktur berita dengan lengkap. Ada siswa yang menulis teks eksplanasi tanpa struktur identifikasi fenomena, menulis teks eksplanasi tanpa struktur ulasan, bahkan ada yang hanya menulis bagian rangkaian kejadian saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi indikator struktur teks dengan kualifikasi baik.

Ketiga, hubungan keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar indikator diksi. Dilihat secara keseluruhan, siswa memahami penggunaan diksi yang tepat. Hampir sebagian

siswa memperoleh nilai sempurna dalam memahami diksi dan sebagian yang lain berkisar antara hampir cukup hingga baik sekali. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap penggunaan diksi yang dibacanya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks eksplanasi indikator diksi, terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengaplikasikan pemahaman terhadap penggunaan diksi dibacanya ke dalam bentuk tulisan. Siswa kesulitan dalam menggunakan pilihan kata yang tepat. Banyak siswa yang menuliskan fenomena dengan tidak jelas. Nilai yang diperoleh siswa pada umumnya berkisar antara hampir cukup hingga lebih dari cukup. Jadi, berdasarkan indikator diksi, belum terlihat hubungan yang positif antara keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, siswa memerlukan latihan menulis dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Dengan membaca pemahaman banyak sekali manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu membaca memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan dan melatih daya pikir serta membaca dapat memperkaya kosakata sehingga mudah untuk menuangkan ide-ide dan gagasan dalam sebuah tulisan khususnya dalam menulis teks eksplanasi. Semakin sering siswa membaca teks eksplanasi, maka hasil menulis teks eksplanasi juga semakin baik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar dengan derajat kebebasan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (5,05) lebih besar daripada t_{tabel} (1,68), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca dengan cara banyak berlatih membaca menggunakan teknik-teknik membaca. Selain itu, siswa juga disarankan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya saat membaca.

Kedua, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks eksplanasi. Hal tersebut menjadi penyebab diadakannya pengajaran membaca agar siswa dapat membaca secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat melalui hasil membaca selanjutnya juga akan membantu siswa dalam memperkaya kosakata yang akan digunakannya dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Sri Rani Putri* dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Daftar Rujukan

Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: IKIP Padang.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Djosua. 2015. "Membaca, Membaca dan Membaca". Kompasiana. (https://www.kompasiana.com/djosua/membaca-membaca-dan-membaca_55cdc9d0907e6139172d4ebb) diunduh pada tanggal 8 November 2017.
- Fahlemi, Riza. 2016. "Hubungan Keterampilan Memahami Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Ibnian, S. S. K. 2010. *The Effect of Using the Story- Mapping Technique on Developing Tenth Grade Studetn's Short Story Writing Skills in Efl*. Jurnal. *Jurnal of English Language Teaching*. 3(4). 180-196.
- Laresti, Heltika. 2015. "Hubungan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dengan keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Solok". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Saleh, Moch. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model Stad pada Siswa SMA. *Jurnal Riset dan Konseptual, Vol.1, No.1*. (Online). (<https://www.researchgate.net> diunduh pada tanggal 28 September 2018).
- Sari, Ratna. 2016. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMK Nasional Padang. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis teks berita dan Feature*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.